



## Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit

Elsa Fadia Rahayu

Universitas Pamulang

Rananda Septanta

Universitas Pamulang

Universitas Pamulang, Prodi Akuntansi

Korespondensi penulis: [elsarahayuu18@gmail.com](mailto:elsarahayuu18@gmail.com)

**Abstrak.** This study aims to analyze and examine the effect of audit delay, audit fee, and financial distress on audit quality. The research uses a quantitative approach with logistic regression analysis. The data were obtained from the financial reports of consumer cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2024. The sample consists of 13 companies with a total of 78 observations. The results show that partially, audit delay and financial distress do not have a significant effect on audit quality. However, audit fee has a significant effect on audit quality. Simultaneously, audit delay, audit fee, and financial distress have a significant effect on audit quality. These findings indicate that while not all variables are individually significant, their combined effect significantly influences audit quality).

**Keywords:** audit delay; fee audit; financial distress

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh audit delay, fee audit, dan financial distress terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi logistik. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan dengan total 78 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, audit delay dan financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun secara simultan, audit delay, fee audit, dan financial distress berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara individual, kombinasi ketiganya memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

**Kata Kunci:** audit delay; fee audit; financial distress

### PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di Indonesia semakin ketat, termasuk dalam industri jasa akuntan publik. Meningkatnya jumlah perusahaan yang go public mendorong peningkatan kebutuhan terhadap audit laporan keuangan (Suhariadi & Arif, 2022). Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai bentuk transparansi kepada publik. Audit yang berkualitas memberikan jaminan bagi para pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Sitompul, Panjaitan, & Ginting, 2021). Kualitas audit mencerminkan kepatuhan auditor terhadap standar audit serta kemampuannya mendeteksi salah saji material. Auditor dituntut untuk memahami standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang mencakup standar umum, pekerjaan lapangan, dan pelaporan, serta menjunjung tinggi prinsip etika profesi seperti integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan perilaku profesional (Suhandoyo & Sukarmanto, 2022).

Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas audit antara lain audit *delay*, *fee audit*, dan *financial distress*. Audit *delay* atau keterlambatan penyampaian laporan audit dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat menurunkan persepsi terhadap kompetensi auditor (Tuffahaty, 2023). Audit *fee* juga berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin tinggi *fee* yang diterima, semakin luas prosedur audit yang dapat dilakukan, namun di sisi lain dapat menimbulkan potensi berkurangnya independensi auditor

(Darmawan, 2021). Sementara itu, kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan perusahaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar *fee audit* dan berdampak pada kualitas audit yang diterima (Elevendra & Yunita, 2021; Wijaya & Susilandari, 2022).

Namun, meskipun auditor dituntut memberikan hasil audit yang berkualitas, berbagai kasus menunjukkan bahwa hal tersebut belum sepenuhnya tercapai. Kasus PT Indofarma Tbk misalnya, memperlihatkan adanya perbedaan hasil antara audit KAP Kreston HHES dengan temuan Badan Pemeriksa Keuangan yang menimbulkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar. Kasus ini mencerminkan pentingnya pemantauan berkelanjutan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu, pandemi Covid-19 memperparah kondisi keuangan banyak perusahaan di Indonesia. Lebih dari 50 perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami *financial distress*, termasuk PT Menteng Heritage Realty Tbk yang harus menghentikan operasional akibat penurunan pendapatan hingga 50% (Yani, Neldi, & Dewi, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas keuangan perusahaan turut berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini merupakan pembaharuan dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, dengan memadukan tiga variabel independen secara simultan maupun secara parsial yaitu audit *delay*, *fee audit* dan *financial distress*, yang belum banyak diteliti secara bersamaan pada sektor tertentu. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dan termotivasi melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Audit Delay, Fee Audit dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024)”**.

### Rumusan Masalah

- 1) Apakah audit *delay*, *fee audit*, dan *financial distress* berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 2) Apakah audit *delay* berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 3) Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 4) Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap kualitas audit?

### Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis dan menguji teori pengaruh audit *delay*, *fee audit*, dan *financial distress* terhadap kualitas audit
- 2) Untuk menganalisis dan menguji teori pengaruh audit *delay* terhadap kualitas audit
- 3) Untuk menganalisis dan menguji teori pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit
- 4) Untuk menganalisis dan menguji teori pengaruh *financial distress* terhadap kualitas audit

## KAJIAN TEORITIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (Agency Theory) oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent) yang mengelola sumber daya perusahaan. Perbedaan kepentingan antara keduanya dapat menimbulkan konflik keagenan dan asimetri informasi, di mana agen cenderung bertindak demi kepentingan pribadi (moral hazard) (Lee & Sukartha, 2017). Dalam konteks audit, auditor independen berperan mengurangi konflik tersebut dengan memberikan penilaian objektif terhadap kewajaran laporan keuangan. Audit *delay* dapat memperburuk masalah keagenan karena keterlambatan penyampaian laporan menurunkan kepercayaan principal terhadap agen. Audit *fee* mencerminkan besarnya upaya auditor dalam menilai kewajaran laporan, tetapi jika terlalu tinggi dapat mengganggu independensi auditor. Sementara itu, *financial distress* pada perusahaan dapat menurunkan kemampuan membayar audit fee sehingga memengaruhi kualitas audit yang dilakukan (Rakha & Sofia, 2022).

### **Teori Stakeholder**

Menurut Ulum dan Chariri (2008), perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai *stakeholder* seperti kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Freeman (1984) menegaskan bahwa hubungan antara perusahaan dan *stakeholder* membutuhkan transparansi dan akuntabilitas yang dapat dijamin melalui audit independen (Irsan & Handiko, 2018). Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (audit *delay*) menunjukkan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder*. Besarnya audit *fee* yang diberikan kepada auditor menunjukkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan kualitas audit, sedangkan kondisi *financial distress* dapat menurunkan kemampuan perusahaan menjaga keandalan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, teori *stakeholder* mendukung pentingnya audit yang berkualitas untuk menjaga kepercayaan dan legitimasi perusahaan di mata publik (Ratnasari, 2018).

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit dapat diartikan sebagai probabilitas auditor dalam menemukan serta melaporkan kesalahan material yang terdapat dalam laporan keuangan klien (DeAngelo, 1981). Audit yang berkualitas tercermin dari kompetensi, independensi, serta kepatuhan auditor terhadap standar auditing dan kode etik profesi. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (IAI, 2011), kualitas audit ditentukan oleh mutu profesional, independensi, dan pertimbangan profesional auditor dalam pelaksanaan audit maupun penyusunan laporan audit. Berbagai faktor seperti *tenure* audit, independensi, besaran *fee* audit, jumlah klien, dan kondisi keuangan perusahaan turut memengaruhi tingkat kualitas audit. Kualitas audit yang baik berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, mengurangi asimetri informasi, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap hasil pemeriksaan auditor.

### **Audit Delay**

Audit *delay* merupakan keterlambatan penyelesaian laporan auditor independen atas laporan keuangan klien, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan audit diterbitkan (Rakha & Sofia, 2022). Lamanya waktu audit mencerminkan tingkat efisiensi dan kompleksitas proses pemeriksaan. Semakin tinggi tingkat kerumitan audit, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan (Machmuddah, 2020). Audit *delay* berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan, yang pada akhirnya menghambat para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi (Husna et al., 2022). Faktor penyebab audit *delay* dapat berasal dari auditor, seperti beban kerja yang tinggi, maupun dari klien yang kurang kooperatif. Audit *delay* juga menjadi indikator kualitas audit, semakin singkat waktu penyelesaian audit, semakin baik kualitas audit dan semakin cepat informasi relevan dapat disampaikan kepada publik.

### **Fee Audit**

*Fee audit* merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa pemeriksaan laporan keuangan klien (Michael, 2020). Besaran *fee audit* ditentukan oleh risiko penugasan, kompleksitas pekerjaan, tingkat keahlian yang diperlukan, serta pertimbangan profesional auditor (Cahyadi, 2022; Darmawan, 2021). Auditor dengan kompetensi dan kualitas tinggi cenderung menetapkan *fee* yang lebih tinggi sebagai cerminan dari tingkat keandalan audit yang dihasilkan (Michael, 2020). Namun demikian, hubungan ekonomi antara auditor dan klien dapat menimbulkan dilema independensi, di mana tekanan untuk mempertahankan klien dapat mengurangi objektivitas auditor (Yefni & Sari, 2021). *Fee audit* yang proporsional berperan penting dalam menjaga kualitas audit, karena *fee* yang terlalu rendah dapat menurunkan komitmen dan kualitas pemeriksaan, sedangkan *fee* yang memadai mendorong auditor untuk bekerja lebih cermat dan menyeluruh.

### **Finansial Distress**

*Financial distress* merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun masih dapat beroperasi (Septanta et al., 2023; Sudarmadi, 2021). Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor internal seperti arus kas yang tidak lancar, tingginya beban utang, dan kerugian operasional, serta faktor eksternal

seperti kenaikan suku bunga atau kebijakan pemerintah yang menambah beban perusahaan. *Financial distress* tidak selalu berujung pada kebangkrutan, namun merupakan tahap awal yang dapat diidentifikasi melalui penurunan kinerja keuangan perusahaan (Hermawan, 2022; Napisah & Soeparyono, 2024). Dalam konteks audit, kondisi *financial distress* meningkatkan risiko audit sehingga auditor perlu melakukan pemeriksaan lebih hati-hati, yang dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit atau *audit delay*. Selain itu, tingkat risiko yang tinggi akibat *financial distress* juga dapat mempengaruhi besaran *fee audit* yang dibebankan auditor kepada klien (Altman et al., 2017).

#### **Pengaruh Audit Delay, Fee Audit dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit**

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *audit delay*, *fee audit*, dan *financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kualitas audit. Lamanya penyelesaian audit sering kali mencerminkan kompleksitas proses pemeriksaan dan tingkat kehati-hatian auditor. Namun, keterlambatan yang berlebihan dapat menandakan adanya masalah komunikasi atau tekanan dari klien yang berpotensi menurunkan kualitas audit (Darmawan, 2021; Suhandoyo & Sukarmanto, 2022).

Di sisi lain, besarnya *fee audit* menunjukkan tingkat sumber daya dan kompetensi auditor yang digunakan dalam proses audit. Perusahaan yang bersedia membayar fee lebih tinggi biasanya mengharapkan audit yang lebih komprehensif dan berkualitas (Wijaya & Susilandari, 2022).

Sementara itu, kondisi *financial distress* dapat memengaruhi hubungan antara auditor dan klien. Perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung menekan biaya audit atau melakukan manajemen laba untuk menutupi kondisi sebenarnya, sehingga berpotensi menurunkan objektivitas dan kualitas audit (Lizara & Subiyanto, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, maka terbentuklah hipotesis penelitian ini adalah:

**H1:** Diduga *audit delay*, *fee audit*, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap *kualitas audit*.

#### **Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit**

*Audit delay* mencerminkan lamanya proses penyelesaian audit sejak akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan auditor diterbitkan (Sutani & Khairani, 2019). Berdasarkan teori agensi, *audit delay* yang semakin panjang dapat menurunkan independensi auditor dan berdampak pada penurunan kualitas audit, sedangkan teori *stakeholders* menekankan bahwa keterlambatan pelaporan mengurangi ketepatan informasi bagi pengambil keputusan (Husna et al., 2022). Temuan penelitian sebelumnya oleh Darmawan (2021) serta Suhandoyo & Sukarmanto (2022) juga membuktikan bahwa audit *delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian tersebut, maka terbentuklah hipotesis penelitian ini adalah:

**H2:** Audit *delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit**

Dalam perspektif teori keagenan, hubungan antara auditor dan klien didasarkan pada kontrak, termasuk penetapan *fee audit*. *Fee audit* menjadi faktor penting karena besaran imbalan yang diterima auditor dapat memengaruhi independensi dan kualitas audit (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020). Persaingan antar KAP yang menurunkan *fee* di bawah standar juga berpotensi mengurangi prosedur audit yang diperlukan, sehingga menurunkan kualitas audit. Penelitian sebelumnya oleh Wijaya & Susilandari (2022) menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit, di mana biaya audit yang lebih besar cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka terbentuklah hipotesis penelitian ini adalah:

**H3:** *Fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Finansial Distress Terhadap Kualitas Audit**

*Financial distress* menggambarkan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu memenuhi kewajibannya (Elevendra & Yunita, 2021). Situasi ini dapat menghambat perusahaan dalam membayar *fee audit* yang lebih tinggi, padahal biaya audit yang

memadai dibutuhkan untuk memperoleh kualitas audit yang baik. Kondisi keuangan yang lemah juga mendorong perusahaan melakukan pergantian auditor dengan biaya lebih rendah, yang berpotensi menurunkan kualitas audit akibat kurangnya pengalaman, kompetensi, atau ruang lingkup pemeriksaan (Wijaya & Susilandari, 2022). Penelitian sebelumnya oleh Lizara & Subiyanto (2022) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian tersebut, maka terbentuklah hipotesis penelitian ini adalah:  
**H4:** *Financial distress* berpengaruh terhadap kualitas audit.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh melalui data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclical* tahun 2019-2024 yang diunduh melalui melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2024 dengan metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh audit *delay*, *fee audit*, dan *financial distress* terhadap kualitas audit.

### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Diberi nilai 1 jika diaudit oleh KAP yang terafiliasi dengan KAP Big Four, dan diberikan nilai 0 jika diaudit oleh KAP Non Big Four.

### 2. Variabel Independen (X)

#### *Audit Delay*

Pada penelitian kali ini audit *delay* diukur dengan mengurangkan tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan (Rakha & Sofia, 2022). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Audit report lag} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

#### *Fee Audit*

Audit *fee* dalam penelitian ini diukur dengan memakai logaritma natural (Ln) dari data atas *professional fees*. Pada laporan keuangan perusahaan audit *fee* diungkapkan di bab Tata Kelola Perusahaan, pada sub bab Auditor Eksternal atau Akuntan Publik. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Ln} = \text{Professional Fees}$$

#### *Financial Distress*

Dalam penelitian ini, *Financial distress* diukur dengan pengukuran Altman Zscore untuk berbagai perusahaan (Altman Modifikasi) yaitu :

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Modal Kerja / Total Aset

X<sub>2</sub> = Laba Ditahan / Total Aset

X<sub>3</sub> = EBIT / Total Aset

X<sub>4</sub> = Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Utang

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Z-Score tersebut akan menghasilkan skor :

Z > 2,60 Zona aman, diaman perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan

kebangkrutan sangat kecil terjadi.

1,1 < Z < 2,60 Zona abu-abu, dimana perusahaan dalam kondisi rawan. Pada kondisi ini

perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.

Z < 1,1 Zona berbahaya, dimana perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	KA	AD	FA	FD
Mean	0.294872	89.76923	20.16167	5.589231
Median	0.000000	87.50000	20.10000	3.350000
Maximum	1.000000	157.0000	22.20000	55.11000
Minimum	0.000000	28.00000	18.76000	-7.430000
Std. Dev.	0.458936	26.31277	1.025324	8.112158
Skewness	0.899714	0.375260	0.269703	3.313852
Kurtosis	1.809486	3.536140	1.679260	19.46668
Jarque-Bera	15.12962	2.764865	6.614768	1024.004
Probability	0.000518	0.250967	0.036612	0.000000
Sum	23.00000	7002.000	1572.610	435.9600
Sum Sq. Dev.	16.21795	53311.85	80.94928	5067.148
Observations	78	78	78	78

Sumber : Data diolah peneliti dengan eViews versi 12, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel (*observations*) dalam penelitian ini sebanyak 78 sampel sehingga dapat disimpulkan hasil uji statistik deskriptif tersebut adalah sebagai berikut :

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kualitas audit menunjukkan nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan rata-rata sebesar 0,294872 yang mengindikasikan bahwa hanya sekitar 29% perusahaan dalam sampel yang memperoleh kualitas audit baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,458936 menunjukkan tingkat penyebaran data yang relatif moderat.

Pada variabel audit *delay*, nilai minimum adalah 28 hari yang dicapai oleh PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk tahun 2024, sedangkan nilai maksimum sebesar 157 hari terdapat pada PT Arthavest Tbk tahun 2021. Rata-rata audit *delay* sebesar 89,76923 hari dengan standar deviasi 26,31277 yang lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga data audit *delay* dapat dikatakan homogen.

Variabel *fee audit* menunjukkan nilai minimum sebesar 18,76000 (PT Arthavest Tbk) dan nilai maksimum sebesar 22,20000 (PT Erajaya Swasembada Tbk), dengan nilai rata-rata 20,16167 dan standar deviasi 1,025324; kondisi ini menunjukkan bahwa data fee audit bersifat homogen.

Pada variabel *financial distress*, nilai minimum sebesar -7,430000 menunjukkan adanya perusahaan yang berada pada kondisi *distress* berat, sedangkan nilai maksimum 55,1100 mencerminkan kondisi keuangan yang aman. Nilai rata-rata *financial distress* sebesar 5,589231 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel berada pada kondisi relatif aman, dengan standar deviasi 8,112158 sebagai indikasi bahwa variasi antar perusahaan cukup tinggi.

### **Uji Kelayakan Regresi Logistik**

**Tabel 2**  
**Uji Kelayakan Regresi Logistik**

H-L Statistic	5.0636	Prob. Chi-Sq(8)	0.7508
Andrews Statistic	27.4356	Prob. Chi-Sq(10)	0.0022

Sumber : Data diolah peneliti dengan eViews versi 12, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 nilai probabilitas (Prob. Chi-Square) sebesar 0.7508, lebih tinggi dari 0.05, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model dinyatakan fit dengan data empiris. Dengan demikian, hasil uji *Goodness of Fit* mengindikasikan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi secara memadai.

### **Uji Matriks Klasifikasi**

**Tabel 3**  
**Uji Matriks Klasifikasi**

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification  
Equation: UNTITLED  
Date: 09/20/25 Time: 09:57  
Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)<=C	49	12	61	55	23	78
P(Dep=1)>C	6	11	17	0	0	0
Total	55	23	78	55	23	78
Correct	49	11	60	55	0	55
% Correct	89.09	47.83	76.92	100.00	0.00	70.51
% Incorrect	10.91	52.17	23.08	0.00	100.00	29.49
Total Gain*	-10.91	47.83	6.41			
Percent Gain**	NA	47.83	21.74			

Sumber : Data diolah peneliti dengan eViews versi 12, 2025

Berdasarkan output Eviews pada Tabel 3, kolom *estimated equation* menunjukkan bahwa tingkat akurasi prediksi model sebesar 76,92%. Hal ini berarti model memiliki kemampuan prediksi yang tergolong cukup baik.

### **Analisis Regresi Logistik**

**Tabel 4**  
**Analisis Regresi Logistik**

Dependent Variable: KA  
Method: ML - Binary Probit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
Date: 11/18/25 Time: 20:45  
Sample: 2019 2024  
Included observations: 78  
Convergence achieved after 5 iterations  
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
AD	-0.003641	0.006435	-0.565711	0.5716
FA	0.746712	0.201859	3.699176	0.0002
FD	0.015253	0.025388	0.600786	0.5480
C	-15.49813	4.296341	-3.607287	0.0003
McFadden R-squared	0.206781	Mean dependent var	0.294872	
S.D. dependent var	0.458936	S.E. of regression	0.413887	
Akaike info criterion	1.064670	Sum squared resid	12.67638	
Schwarz criterion	1.185527	Log likelihood	-37.52213	
Hannan-Quinn criter.	1.113051	Deviance	75.04425	
Restr. deviance	94.60719	Restr. log likelihood	-47.30360	
LR statistic	19.56294	Avg. log likelihood	-0.481053	
Prob(LR statistic)	0.000209			
Obs with Dep=0	55	Total obs	78	
Obs with Dep=1	23			

Sumber : Data diolah peneliti dengan eViews versi 12, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 di atas, persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$KA = -15.49813 - 0.003641(AD) + 0.746712(FA) + 0.015253(FD)$$

Adapun interpretasi koefisiennya adalah sebagai berikut:

1. Konstanta = -15.49813. Nilai ini menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen (Audit Delay, Fee Audit, dan Financial Distress) bernilai 0, maka nilai logit kualitas audit adalah -15.49813. Konstanta hanya berfungsi sebagai titik awal model dan tidak memiliki makna substantif terhadap kualitas audit.
2. Audit Delay (AD) = -0.003641. Koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan audit *delay* akan menurunkan logit kualitas audit sebesar 0.003641. Artinya, semakin lama audit *delay*, semakin rendah probabilitas perusahaan memperoleh kualitas audit yang baik.
3. Fee Audit (FA) = +0.746712. Koefisien positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *fee audit* akan meningkatkan logit kualitas audit sebesar 0.746712. Dengan kata

lain, semakin tinggi *fee audit*, semakin besar peluang perusahaan memperoleh kualitas audit yang baik.

4. *Financial Distress* (FD) = +0.015253. Koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *financial distress* akan meningkatkan logit kualitas audit sebesar 0.015253. Artinya, perusahaan dengan kondisi keuangan lebih baik (nilai FD lebih tinggi) cenderung memiliki peluang kualitas audit yang lebih baik.

### **Uji Hipotesis**

#### **1. Uji F (Simultan)**

**Tabel 5  
Uji F**

McFadden R-squared	0.206781	Mean dependent var	0.294872
S.D. dependent var	0.458936	S.E. of regression	0.413887
Akaike info criterion	1.064670	Sum squared resid	12.67638
Schwarz criterion	1.185527	Log likelihood	-37.52213
Hannan-Quinn criter.	1.113051	Deviance	75.04425
Restr. deviance	94.60719	Restr. log likelihood	-47.30360
LR statistic	19.56294	Avg. log likelihood	-0.481053
Prob(LR statistic)	0.000209		

Sumber : Data diolah peneliti dengan eViews versi 12, 2025

Berdasarkan Tabel 5 diatas, nilai Prob (L/R statistic) sebesar 0,000209 (< 0,05), sehingga Audit *Delay*, *Fee Audit*, dan *Financial Distress* terbukti berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Audit pada sektor *consumer cyclical* tahun 2019-2024.

#### **2. Uji T (Parsial)**

**Tabel 6  
Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
AD	-0.003641	0.006435	-0.565711	0.5716
FA	0.746712	0.201859	3.699176	0.0002
FD	0.015253	0.025388	0.600786	0.5480
C	-15.49813	4.296341	-3.607287	0.0003

Sumber : Data diolah peneliti dengan eViews versi 12, 2025

Berdasarkan Tabel 6 diatas, hasil uji t menunjukkan bahwa: a. Audit *Delay* memiliki nilai signifikansi 0,5716 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit;

b. *Fee Audit* memiliki nilai signifikansi 0,0002 (<0,05), sehingga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit; dan c. *Financial Distress* memiliki nilai signifikansi 0,5480 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit.

### **Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 7  
Uji Koefisien Determinasi**

McFadden R-squared	0.206781	Mean dependent var	0.294872
S.D. dependent var	0.458936	S.E. of regression	0.413887
Akaike info criterion	1.064670	Sum squared resid	12.67638
Schwarz criterion	1.185527	Log likelihood	-37.52213
Hannan-Quinn criter.	1.113051	Deviance	75.04425
Restr. deviance	94.60719	Restr. log likelihood	-47.30360
LR statistic	19.56294	Avg. log likelihood	-0.481053
Prob(LR statistic)	0.000209		

Sumber : Data diolah peneliti dengan eViews versi 12, 2025

Berdasarkan Tabel 7 diatas, nilai McFadden R<sup>2</sup> sebesar 0,206781 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Audit *Delay*, *Fee Audit*, dan *Financial Distress* mampu menjelaskan 20,67% variasi probabilitas Kualitas Audit. Sementara itu, 79,33% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

#### **Pembahasan Penelitian**

##### **Pengaruh Audit *Delay*, *Fee Audit*, dan *Financial Distress* Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian, H1 diterima karena nilai signifikansi Prob (L/R statistic) sebesar  $0.000209 < 0.05$ , sehingga Audit *Delay*, *Fee Audit*, dan *Financial Distress* terbukti berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit. Audit *Delay* berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan; semakin lama laporan diterbitkan, semakin rendah kualitas audit, dan sebaliknya. *Fee Audit* yang lebih tinggi mencerminkan komitmen auditor dalam memberikan pemeriksaan yang lebih profesional dan mendalam, sehingga meningkatkan kualitas audit. Selain itu, perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* cenderung mampu memberikan *fee audit* yang lebih besar untuk memperoleh audit yang lebih berkualitas.

##### **Pengaruh Audit *Delay* Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian, H2 ditolak karena nilai signifikansi sebesar 0.5716 ( $>0.05$ ), sehingga Audit *Delay* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit. Temuan ini sejalan dengan Rakha & Sofia (2022) serta Sonya dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan audit tidak menentukan tinggi rendahnya kualitas audit. Audit *delay* lebih mencerminkan kondisi internal perusahaan, seperti hambatan penyusunan laporan keuangan atau potensi masalah keuangan tanpa menurunkan kualitas audit yang dilakukan sesuai standar profesional.

##### **Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian, H3 diterima karena nilai signifikansi sebesar 0.0002 ( $<0.05$ ), sehingga *Fee Audit* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wijaya & Susilandari (2022) serta Darmawan (2021), yang menunjukkan bahwa peningkatan *fee audit* diikuti oleh peningkatan kualitas audit. *Fee audit* yang lebih tinggi mencerminkan alokasi sumber daya auditor yang lebih besar, pelaksanaan prosedur audit yang lebih mendalam, serta komitmen profesional yang lebih tinggi, sehingga laporan audit yang dihasilkan lebih reliabel dan bebas dari salah saji material. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan bersedia membayar *fee audit* yang lebih tinggi untuk memperoleh audit yang berkualitas guna meminimalkan potensi konflik keagenan dan memastikan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Dengan demikian, *fee audit* mencerminkan komitmen perusahaan dalam memperoleh kualitas audit yang lebih baik.

##### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian, H4 ditolak karena nilai signifikansi 0.5480 ( $>0.05$ ), sehingga *Financial Distress* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wijaya & Susilandari (2022) serta Elevendra & Yunita (2021) yang juga menemukan bahwa kondisi *distress* tidak menurunkan kualitas audit. Auditor tetap menjalankan prosedur sesuai standar dan meningkatkan kehati-hatian ketika risiko salah saji meningkat, sehingga kualitas audit lebih bergantung pada profesionalisme auditor dan KAP, bukan pada kondisi keuangan klien.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan *consumer cyclical* periode 2019–2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa audit *delay*, *fee audit*, dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara simultan. Secara parsial, audit *delay* dan *financial distress* tidak memengaruhi kualitas audit, sedangkan *fee audit* terbukti berpengaruh signifikan. Dengan demikian, kualitas audit lebih banyak ditentukan oleh besaran *fee audit* dibandingkan faktor lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Altman, E., Iwanicz-Drozdowska, M., Laitinen, E., & Suvas, A. (2017). Financial distress prediction in an international context: A review and empirical analysis of Altman's Z-score model. *Journal of international financial management & accounting*(28(2)), 131-171.
- Cahyadi, N. (2022, Juni). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure dan Ukurab Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*(Vol. 1, No. 2).
- Darmawan, M. S. (2021, Mei). PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT TENURE, AUDIT DELAY DAN AUDITOR SWITCHING PADA KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*( Volume 10, Nomor 5).
- Elevendra, D., & Yunita, N. H. (2021, Februari). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi. *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi*(Vol. 3, No 1), 82-97. Diambil kembali dari <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea>
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020, Januari). PENGARUH AUDIT FEE,AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *MONEK*( Volume 9 Nomor 1).
- Husna, V. V., Ramadhani, H. A., Sitorus, J. K., Ardiyanti, T. R., Marawali, T. O., & Putri, D. M. (2022). Pengaruh Audit Delay dan Kualitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan LQ45 tahun 2020. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*(Vol. 2 No. 6), 15-22.
- Jensen, M. C., & Meckling , W. H. (1976, October). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*(V. 3, No. 4), 305-360.
- Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017, Februari). FEE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH AUDITOR SWITCHING DAN AUDIT TENURE PADA KUALITAS AUDIT. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*(Vol.18.2), 1455-1484.
- Lizara, F. S., & Subiyanto, B. (2022, Desember). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*(Vol. 11), 79-84.
- Napisah, & Soepryono, R. D. (2024, Juli). Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*(Volume 8 Nomor 3), 2546-2564. doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2191>
- Prayoga, M. H., & Aryati, T. (2023, April). PENGARUH KUALITAS AUDIT, FINANCIAL DISTRESS DAN AUDIT TENURE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*(Vol. 3 No. 1), 1289-1298.
- PURNOMO, L. I., & AULIA, J. (2019, Desember). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *EkoPreneur*(Vol. 1, No. 1), 50-61.
- Rahkmawati, E., & Napisah. (2023, Desember). PENGARUH OPINI AUDIT, FINANCIAL DISSTRES DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*(Vol.1, No.4), 385-398.
- Rakha, A., & Sofia, I. P. (2022). PENGARUH AUDIT DELAY, AUDITOR SWITCHING DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT. *KIA Konferensi Ilmiah Akuntansi*.
- Sari, D. M., Rispantyo, & Kristianto, D. (2019). PENGARUH AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*(15(1)).

- Satria, A., Jovanna, Alvin, M., & Sitepu, W. R. (2022). Pengaruh Tenur Kap Audit Delay Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)*(Vol 3 No 2 ), 269-279. Diambil kembali dari <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>
- Septanta, R., Ramdani, C. S., Latif, A. S., & Lutfi, R. A. (2023, April). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS,*(Volume 3, No. 1), 18-26. Diambil kembali dari <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/jmb/index>
- Sinaga, A. N., Sitorus, P. Z., & Haumahu, S. R. (2021, Juni). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT DELAY, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN TRADE, SERVICE AND INVESTMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*(Volume 4 Nomor 1), 190-200. Diambil kembali dari <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Sitompul, S. M., Panjaitan, M., & Ginting, W. A. (2021, Juli – September). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*( Vol.16. No.3), 559-570.
- Sudarmadi. (2021). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS,DEBTDEFAULT DAN DISCLOSURE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*(Vol. 5 No. 3), 3166-3187.
- Suhandoyo, R., & Sukarmanto, E. (2022). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit. *Bandung Conference Series: Accountancy*(Volume 2, No. 1), 454-460.
- Suhariadi, D., & Arif, A. (2022, Oktober). PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*(Vol. 2 No. 2), 417-430. doi:<http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14223>
- Sutani, D., & Khairani, S. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Delay dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi STIE Multi Data Palembang*.
- Tuffahaty, F. R. (2023). ANALISIS CLIENT IMPORTANCE, AUDIT TENURE DAN AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Repository UPN Veteran Jakarta*.
- Ulum, I., & Chariri, I. G. (2008). Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; Suatu analisis dengan pendekatan partial least squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI*(19(19)), 23-24.
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022, Maret). PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT TENURE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KUALITAS AUDIT. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*(Vol.19 No.1), 150-172.
- Yani, P., Neldi, M., & Dewi, R. C. (2021). Ukuran Perusahaan sebagai Financial Distress, Profitabilitas dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. *Journal of Business and Economics (JBE)*(Vol.6 No. 3), 126-131.
- Yefni, & Sari, P. (2021). AKANKAH FEE AUDIT DAN KARAKTERISTIK AUDITOR MENENTUKAN KUALITAS AUDIT? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*(12(1)), 173-185.